

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru (Pendidik) untuk mengembangkan kualitas dari setiap peserta didiknya, sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan pada dasarnya selama ini berbentuk sebagai suatu usaha atau bimbingan terhadap peserta didik guna mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan akhlak atau tingkah laku ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan melaksanakan Pendidikan dapat membantu manusia untuk mengangkat harkat martabatnya dibandingkan dengan manusia yang tidak berpendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah satu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, Pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup.¹ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Sedangkan Pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan, yang berarti, sekolah memberikan stimulus atau dorongan kepada anak untuk mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas social. Menurut

¹ Didin Kurniaidin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 112.

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hal.3.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.⁴ Dalam konteks ini didefinisikan bahwa Pendidikan memiliki peran dalam membina peserta didik sebagai factor utama dalam Pendidikan. Meningkatkan kualitas sebagai bekal dalam membangun peradaban. Peserta didik adalah focus utama dari segala macam aspek Pendidikan yang dijalankan. Mulai dari bidang kurikulum, pelayanan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan, dan lain sebagainya, semua didasarkan pada kepentingan kualitas Pendidikan bagi peserta didik.

Membahas mengenai macam-macam aspek Pendidikan yakni sarana dan prasarana Pendidikan, sarana dan prasarana di dalam Pendidikan merupakan salah satu factor pendukung terlaksananya Pendidikan. Sarana dan prasana merupakan bagian penting dalam sebuah Pendidikan. Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas sekolah (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar agar tujuan Pendidikan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses Pendidikan dan pengajaran. Secara etimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana

³ Undang-Undang Tahun 2003 No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 2.

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.3.

adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, taman sekolah dan lain sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: “ setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan Pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan factor utama dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan Pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Sehubungan dengan hal itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Blitar, Lokasi sekolah ini terbilang sangatlah strategis. Banyaknya peserta didik yang masuk menandakan bahwa sekolah ini terbilang sudah bagus. Salah satu aspek yang mendukung ialah sarana dan prasarana sekolah yang mampu mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat dibilang sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar sudah memenuhi standiasi, namun belum semuanya. Pengontrolan yang baik dari Wakil

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 42, ayat 1-2, Hal. 85.

Kepala Sekolah di bidang sarana dan prasarana yang selalu memantau kebutuhan siswa khususnya dalam pembelajaran juga sangat membantu dalam mendukung terlaksananya pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar. Akan tetapi terlalu banyaknya tugas yang di jalankan oleh waka sarana dan prasarana membuat kesulitan dalam mengontrol seluruh aspek di dalam sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan aturan proses manajemen sarana dan prasarana yang berlaku, seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, serta penghapusan.

Berdasarkan teori dan masalah diatas, peneliti memilih judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dari ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan

berdasarkan rumusan masalahnya.⁶ Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujaun dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk megetahui bagaimana evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian ini adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kegunaan teori dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual Pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan Pendidikan, khususnya aspek manajemen sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri.

2. Secara praktis

Penelitian ini tentang Manajemen Sarana dan Prasana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah yakni, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan, dan evaluasi mengenai pengeluaran kebijakan

⁶ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), Hal.71.

standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, (SD/MI), sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas dan Madrasah Aliyah (SMA/MA).

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi melalui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer Lembaga Pendidikan, untuk lebih teratur dalam mengelola semua aspek Pendidikan termasuk sarana dan prasarana, agar semua tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara tepat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai efektif dan efisien.⁷

b. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur dan mempersiapkan peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

c. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu Lembaga Pendidikan.

d. Mutu

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.⁹

e. Pembelajaran

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Strategi Dan Aplikasi*, . . ., Hal. 11.

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 24.

⁹ Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hal. 97.

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar*” ini adalah mengenai bagaimana perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kota Blitar. Dalam hal ini seorang manajer harus betul betul memahami apa saja yang menghambat dalam proses pengelolaan, dan bagaimana cara untuk mengatasi hal tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulis skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam hal ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op. Cit., Hal. 4

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang mendeskripsikan data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.